

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP SANTA THERESIA LANGGUR MELALUI MEDIA VISUAL KARIKATUR HUMOR

Andi Taskira¹

Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Patompo, Afiliasi
taskirah@unpatompo.ac.id

*Mohammad Mulyadi Prasetyo²

Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Patompo, Corresponding Author:
moh.mulyadi@unpatompo.ac.id

Abstrak

Melalui pemanfaatan media visual karikatur humor dalam pembelajaran biologi, penelitian yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Santa Theresia Langgur. 32 siswa kelas VIII SMP Santa Theresia Langgur dijadikan sebagai subjek penelitian. Analisis deskripsi kuantitatif adalah metodologi yang digunakan untuk analisis data. Dua siklus kegiatan pembelajaran-perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi variable digunakan selama penelitian ini. Tes yang diberikan pada setiap akhir siklus berupa pilihan ganda dan uraian digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan 53,96 persen dan pada siklus II 81,77 persen, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Kriteria ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 90,62 persen, yang termasuk dalam kriteria ketuntasan pada siklus II, dan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 56,25 persen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KKM yang ditentukan sekolah 75% lebih tinggi, telah meningkat.

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve the learning outcomes of eighth-grade female students at SMP Santa Theresia Langgur through the use of humor based media and cartoon comedy in the study of biology. The VIII grade students of Santa Theresia Langgur SMP make up the subject of this essay. The method of data analysis that is employed is quantitative deskripsi analysis. The current study is conducted in two sections made up of four different types of learning activities: planning, action, observation, and variable reflex. Techniques for collecting student learning outcomes data come from tes in the form of essays that are given every third section. Data that are being examined are examined using quantitative statistical desk research. 53, 96% of respondents gave positive results, while siklus II received 81, 77%, which indicates that student learning activities are increasing. The remaining percentages are as follows: completeness of learning outcomes in the first cycle namely 56,25%, the criteria for completeness of learning outcomes in the second cycle, namely 90,62%,. The results of the study indicate that there was a peningkatan KKM that was reached by 75% of the sample size.

Kata kunci: Hasil Belajar, Visual Karikatur Humor.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang terjadi secara *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dengan pendidik Sudjana (2019), Selama proses pembelajaran, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam mencari pengetahuan yang terkait dengan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya (Istiningsih et al., 2018) bahwa belajar menurut teori konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal akan tetapi, proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkelanjutan serta terwujudnya pencapaian program pembelajaran dibutuhkan usaha yang terencana dalam pengembangan pendidikan.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya perubahan kualitas belajar siswa. Siswa dikatakan memiliki perilaku belajar yang baik apabila siswa menunjukkan perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas belajar. Hal ini mengharuskan

siswa untuk lebih aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran, jika siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang menampilkan aktivitas belajar yang rendah maka tujuan pendidikan tidak tercapai (Sari & Sitohang, 2018; Tempola et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal di kelas VIII SMP Santa Theresia Langgur adalah adanya pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa hanya melakukan aktivitas sesuai keinginannya saja yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah khususnya untuk mata pelajaran Biologi. Siswa tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, malas, bersikap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga tidak nampak aktivitas belajarnya yang diinginkan guru. Hal ini berdampak pada nilai hasil belajar biologi yaitu 75% nilai hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM yaitu 75.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa. Salah satu metode yang

dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengaplikasikan media pembelajaran.

Menurut Rustantiningsih (2018), memanfaatkan penggunaan media sebagai alat pembelajaran dapat membantu untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran) dan memperjelas makna yang disampaikan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan bagi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu dengan bervariasi penggunaan media pembelajaran dapat berdampak pada aktivitas siswa (Nirfayanti & Syamsuriyawati, 2019).

Beberapa manfaat media pengajaran dapat kita ketahui seperti memperjelas penyajian informasi pelajaran, meningkatkan proses dan hasil belajar, perhatian siswa lebih fokus, mengatasi keterbatasan indera, memberikan kesamaan pengalaman bagi siswa, terjadi interaksi langsung dengan guru sehingga tampak jelas aktifitas yang diperlihatkan oleh siswa (Junaidi, 2019).

Menyimak pemaparan diatas selanjutnya direncanakan sebuah penelitian “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Santa Theresia langgur kelas VIII melalui Penggunaan media visual karikatur humor” dengan harapan dapat membantu merubah kualitas

pembelajaran khususnya aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan media visual karikatur humor. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media visual karikatur humor.

Format penulisan pendahuluan tidak mengandung sub bagian tinjauan referensi secara khusus. Berisi latar belakang masalah termasuk hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan perumusan masalah. Perumusan masalah ditulis dalam format narasi, bukan dengan daftar rumusan masalah dan menggunakan berita bukan dengan kalimat tanya.

Bagian pendahuluan harus menunjukkan rasionalisasi yang kuat antara permasalahan dengan kajian referensi primer baik buku/jurnal untuk memberikan informasi kebaruan naskah. Jumlah referensi primer merupakan referensi terkini (10 tahun terakhir) disyaratkan sekitar 80 % dari seluruh referensi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Santa

Theresia tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar kognitif. Data dikumpulkan oleh peneliti sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Aktivitas Siswa berdasarkan hasil penelitian terkait aktivitas siswa kelas VIII SMP Santa Theresia lebih jelasnya disajikan pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Santa Theresia pada Siklus I

Indikator yang Diamati	Siklus I				Rata-rata (%)
	P I		P II		
	F	%	F	%	
1	25	73,5	30	88,2	80,9
2	15	44,1	21	61,8	52,9
3	15	44,1	23	67,6	55,9
4	14	41,2	20	58,8	50,0
5	25	73,5	30	88,2	80,9
6	20	58,8	25	73,5	66,2
7	16	47,1	23	67,6	57,4
8	19	55,9	24	70,6	63,3
9	18	52,9	24	70,6	61,8
10	16	47,1	23	67,6	57,4
11	15	44,1	25	73,5	58,8
Rata-rata					62,3

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa Kelas VIII Siklus II

Indikator yang Diamati	Siklus II				Rata-rata (%)
	P I		P II		
	f	%	F	%	
1	34	100	34	100	100
2	30	88,2	34	100	94,1
3	29	85,3	32	94,1	89,7
4	31	91,2	32	94,1	92,7
5	34	100	34	100	100
6	30	88,2	34	100	94,1
7	31	91,2	33	97,1	94,2
8	31	91,2	31	91,2	94,2
9	30	88,2	31	91,2	89,7
10	30	88,2	32	94,1	91,2
11	29	85,3	30	88,2	87
Rata-rata					88,6

Tabel 3. Keterangan aktivitas siswa

No	Aktivitas yang diamati
1	Memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru
2	Mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru
3	Mengamati media visual karikatur siswa.
4	Merumuskan hipotesis dari masalah yang diberikan oleh guru.
5	Berkelompok sesuai dengan arahan guru.
6	Mengumpulkan data
7	Mengerjakan LKS
8	Bekerja dalam kelompok dan bertanya kepada guru
9	Mempresentasikan hasil kerja kelompok
10	Membuat kesimpulan
11	Menyelesaikan kuis secara individual

Berdasarkan tabel 1 dan 2 untuk aktivitas siswa terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase aktivitas yang dilakukan siswa yaitu rata-rata persentase aktivitas siklus I sebesar 62,3% menjadi 88,6% pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Santa Theresia untuk siklus I dan siklus II terlihat beberapa perubahan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan yang tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan media visual karikatur humor dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan guru dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi pada siklus I disebabkan karena kemauan untuk belajar masih kurang. Namun pada siklus II aktivitas siswa mulai meningkat, hal ini disebabkan karena dorongan oleh guru akan pentingnya belajar, selain itu menurut Aliyyah (2021) mengungkapkan upaya siswa dalam mencapai keberhasilan belajar tersebut meliputi mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedangkan adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi pada

siklus I disebabkan karena siswa pada umumnya masih terpengaruh oleh model pembelajaran yang menerapkan sistem kompetisi, yaitu sistem pembelajaran yang menanamkan sikap bersaing antar siswa untuk memperoleh nilai yang lebih baik dari temannya sehingga siswa cenderung menganggap siswa lain sebagai musuh. Hal ini terlihat dari sikap beberapa siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah memahami tujuan pembelajaran apalagi dibantu dengan strategi pembelajaran berupa media visual karikatur humor yang diterapkan dan dalam diri anggota kelompok telah tertanam rasa saling menghargai satu sama lain serta berkeyakinan bahwa mereka adalah satu kelompok yang harus saling bekerja sama untuk meraih hasil yang lebih baik secara bersama-sama. Menurut Slavin (2015), siswa diberi pemahaman bahwa apabila siswa ingin agar kelompoknya berhasil maka akan mendorong anggotanya untuk memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan pendahuluan setiap pertemuan diawali dengan mengaitkan topik pelajaran dengan benda-benda berbentuk karikatur untuk menarik minat dan perhatian siswa. Menurut Hadis (2020), perhatian yaitu pemusatan tenaga jiwa peserta didik yang tertuju kepada sajian materi yang dijelaskan oleh guru

pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung misalnya memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya kedepan untuk dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi yang disajikan oleh guru di kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa memiliki perhatian yang besar dalam belajar biologi, khususnya dalam pembelajaran biologi yang menampilkan beragam bentuk bagian kehidupan manusia. Menurut Aisyafah (2017), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hasil belajar siswa kelas VIII SMP Santa Theresia lebih jelasnya disajikan pada tabel 4 dan 5

Tabel 4 Distribusi, Persentase dan Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santa Theresia pada siklus I

Interval Skor	Kategori	F	%
85 – 100	Sangat tinggi	9	28,12
65 – 84	Tinggi	7	21,87
55 – 64	Sedang	6	18,75
35 – 54	Rendah	10	31,25
0 – 34	Sangat rendah	0	0

Tabel 5 Distribusi, Persentase dan Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santa Theresia pada siklus II

Interval Nilai	Kategori	F	%
85 – 100	Sangat tinggi	11	34,37
65 – 84	Tinggi	9	28,12
55 – 64	Sedang	9	28,12
35 – 54	Rendah	3	9,37
0 – 34	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel 4 dan 5 untuk hasil belajar Biologi siswa terlihat pada siklus I nilai hasil belajar berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Siklus II nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II memberikan kontribusi positif pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Menurut Ratnawati (2021), keterampilan-keterampilan akademis dan perilaku aktif di kelas sangat penting untuk menunjang kesuksesannya di sekolah.

Tabel 6 Distribusi dan Persentase Kategorisasi ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santa Theresia pada siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	75 – 100	Tuntas	22	68,75%
2	0 – 54	Tidak tuntas	10	31,25%
Jumlah			32	100%

Tabel 7 Distribusi dan Persentase Kategorisasi ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Santa Theresia pada siklus II

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	75 – 100	Tuntas	29	90,62%
2	0 – 54	Tidak tuntas	3	9,73%
Jumlah			32	100%

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat pada persentase ketuntasan siswa pada siklus II juga meningkat, yaitu dari 22 siswa dengan persentase (68,75%) siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 29 siswa dengan persentase (90,62%) pada siklus II berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SMP Santa Theresia. Ketuntasan tidak tercapai karena belum memenuhi kriteria nilai ketuntasan (KKM) 75, dimana nilai hasil belajar sebagian siswa kelas VIII SMP Santa Theresia pada siklus I tergolong rendah, hal ini disebabkan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahkan siswa belum terbiasa dengan media visual karikatur.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa faktor penyebab yang ditemukan antara lain: keaktifan siswa dalam proses belajar masih rendah, siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan

menghargai atau menerima pendapat sesama teman kelompok masih sangat minim, Dalam kerja kelompok masih banyak siswa yang belum aktif. Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I dan pertemuan berikutnya maka perlu diadakan revisi dan rencana dari tindakan kelas siklus I, Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas yang disepakati dengan peneliti dan guru mata pelajaran. Menurut Pranoto (2021), hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Pada hakekatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat digambarkan melalui distribusi nilai siswa setelah dikategori dalam lima kelas, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dimana sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai pada kategori rendah sekali pada siklus II. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas metode pembelajaran yang digunakan. Siswa pada umumnya masih terpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan

aktivitas siswa lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai sehingga siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal pada saat pelaksanaan tes hasil belajar. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu beradaptasi dengan media visual karikatur yang digunakan dimana dapat memberi banyak waktu kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya serta pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan media visual karikatur humor dalam pembelajaran biologi di sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Santa Theresia.

Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bukanlah hal yang mudah, tapi membutuhkan kerja keras guru dalam pengelolaan kelas, apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas, baik dalam hal pengetahuan biologi maupun dalam hal perkembangan cara berpikir siswa. Namun, membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pemikiran dan kreatifitasnya, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah yang paling penting. Menurut

Handayani (2020), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) yaitu kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan, dan faktor dari luar diri siswa (Eksternal) yaitu, metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Perlunya menganalisa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar agar dapat mengantisipasi siswa dalam mencapai keberhasilan dimasa akan datang (Ikbal et al., 2019).

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian tersebut sehingga terjadi perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa melalui penggunaan media visual karikatur humor pada pelajaran biologi di kelas VIII Smp Santa Theresia Langgur tahun ajaran

2022/2023 pada materi sistem gerak pada manusia ditandai adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan hasil belajar siklus I 68,75% pada siklus II 90,62% dari 32 siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan dosen yang telah memberi arahan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis. Khususnya kepada penerbit yang telah mempublikasikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustantiningsih. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Masa Penjajahan Belanda dan Jepang dengan Menggunakan Metode Questions Flag pada Siswa Kelas V SDN Tawangmas 01 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 1(1).<https://doi.org/10.31942/pgrs.v1i1.1425>
- Aisyafah, O. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *In Repositori UIN Raden Intan* (Issue Teknologi Pengajaran).
- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu*

Pendidikan Nonformal, 7(2).
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.317-326.2021>

- Hadis, A., B, N., & Hadis, M. S. (2020). The Development of Students Interest with Special Needs through Entrepreneurship Based Career Counseling in SLB Negeri 1 Kota Makassar. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 2(3).
<https://doi.org/10.33122/ijase.v2i3.166>
- Handayani, N., Jamil, M. D., & Palupi, I. R. (2020). Faktor Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1).
<https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.57>
- Ikbal, I., Taena, L., & Ilham, M. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bone Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
<https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i1.13526>
- Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fish Bowl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V A SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017. *JKKP Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1).
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>

- Nirfayanti, N., & Syamsuriyawati, S. (2019). Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.748>
- Pranoto, P. (2021). Pemanfaatan Multimedia dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA tentang Struktur Tanah. *Journal of Classroom Action Research*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i1.649>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>
- Sari, E., & Sitohang, J. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Materi Gerak Tumbuhan Dikelas VIII SMPN 30 Pekanbaru T.A 2017/2018. *Bio-Lectura*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/bl.v5i1.1011>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Schools. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Mengajar. In Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tempola, F., Muhammad, M., & Mubarak, A. (2020). Penggunaan Internet Dikalangan Siswa SD di Kota Ternate: Suatu Survey, Penerapan Algoritma Clustering dan Validasi DBI. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(6). <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020722370>